

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan wabah *corona virus Disease* 2019 atau yang kita kenal dengan sebutan *Covid-19*. Pertama kali wabah ini diumumkan terjadi di Kota Wuhan, China. *Covid-19* berdampak sangat besar pada seluruh aspek terutama pada perekonomian dunia. Kemudian, beredar kabar bahwa banyak negara selain China yang masyarakatnya terangkit virus tersebut, salah satunya adalah Indonesia. Pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia Ir. H. Joko Widodo resmi mengumumkan pertama kalinya bahwa dua Warga Negara Indonesia (WNI) terjangkit *covid-19*. Sejak saat itu, masyarakat yang terkonfirmasi positif *covid-19* terus bertambah jumlahnya.

Per tanggal 05 Oktober 2021 masyarakat Indonesia yang terkonfirmasi positif *covid-19* adalah 4.221.610 jiwa. Sedangkan untuk pasien yang telah dinyatakan sembuh sebanyak 4.049.449 jiwa dan juga warga yang dinyatakan meninggal sebanyak 142.338 jiwa (<https://www.kemkes.go.id/>).

Berbagai kebijakan pemerintah dilakukan untuk menekan penyebaran *covid-19* di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu kebijakannya adalah melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau yang kita kenal dengan sebutan PPKM. Tetapi, dibalik kebijakan yang diambil pemerintah tersebut ada dampak terhadap perekonomian Indonesia. Ada beberapa sektor yang merasakan dampak dari adanya kebijakan PPKM ini seperti pariwisata, manufaktur, bahkan tidak sedikit juga UMKM yang terdampak *covid-19*. Walaupun demikian, banyak juga masyarakat yang saat ini tetap mempertahankan

UMKM mereka, bahkan banyak juga yang baru memulai UMKM ini. Saat ini UMKM dipercaya mampu untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Berbagai kebijakan untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus diperkuat. Kebijakan pengembangan UMKM ini didukung sangat baik antara Bank Indonesia dan pemerintah, Lembaga Keuangan, serta pelaku usaha itu sendiri (Purwoko dkk, 2020).

Dalam pengembangan usaha, UMKM yang bergerak pada bidang jasa, dagang, ataupun manufaktur sangat perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Persediaan adalah salah satu komponen yang wajib ada dalam laporan keuangan, terutama bagi usaha di bidang perdagangan. Menurut Barchelino (2016) Persediaan merupakan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya.

Menurut Samryn (dalam Iswanto, 2018) metode pencatatan dan penilaian persediaan ini penting dilakukan dalam pengelolaan persediaan, serta menurutnya metode penilaian persediaan ini berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai alat persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok persediaan.

Ika (2018) dalam penelitiannya terkait Analisis Penerapan PSAK No.14 Tentang Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada CV.

Wijaya Ngumban Surbakti, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CV. Wijaya Ngumban Surbakti telah menerapkan PSAK No.14 dengan baik meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi.

Sedangkan menurut Mesta (2020) dalam penelitiannya berjudul Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK EMKM pada BUMDES Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin mengatakan bahwa Bumdes Karya Maju Kec. Keluang belum menerapkan penilaian persediaan barang dagang karena perusahaan menggunakan aplikasi untuk melakukan pencatatan persediaan, dan belum sesuai dengan SAK EMKM tahun 2018.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami dan membantu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini juga memuat terkait persediaan. Namun pada kenyataannya, melakukan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih juga sulit dipraktikkan oleh pelaku UMKM.

Mini Market Sejahtera adalah UMKM yang bergerak dibidang perdagangan barang ritel/eceran. Mini Market Sejahtera ini adalah salah satu UMKM yang komponen persediaan ini menjadi komponen utama, karena disetiap transaksinya melibatkan persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk dilakukannya penilaian terhadap persediaan yang sesuai dan layak bagi UMKM tersebut.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang**

**Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus pada Mini Market Sejahtera”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu, pencatatan persediaan pada UMKM Mini Market Sejahtera antara perhitungan fisik dan sistem tidak sinkron.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah terkait judul penelitian yaitu

1. Apakah sistem pencatatan persediaan barang dagang pada UMKM telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
2. Apakah penilaian persediaan barang dagang pada UMKM telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?”

### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM Mini Market Sejahtera yang berada di Kota Tanjungpinang.
2. Penelitian ini berfokus untuk membandingkan kesesuaian penilaian persediaan barang dagang pada periode Oktober 2021 yang dibuat Mini Market Sejahtera dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3. Penelitian ini dibatasi dengan barang dari 1 vendor atau *supplier* ( PT Sukses Jaya Dompok)

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui kesesuaian penerapan sistem pencatatan persediaan barang dagang yang digunakan Mini Market Sejahtera dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Mengetahui kesesuaian penerapan metode penilaian persediaan barang dagang yang digunakan Mini Market Sejahtera dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui serta memahami mengenai permasalahan yang sering terjadi dalam mempraktikkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di setiap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Bagi UMKM Mini Market Sejahtera  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terkait dengan penilaian persediaan barang dagang dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menerapkan akuntansi persediaan barang dagang sesuai

dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap laporan keuangan UMKM.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran serta sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai penelaah lebih lanjut maupun bahan pengembangan.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Adapun gambaran mengenai isi dari penelitian ini dibuat sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan gambaran singkat dari isi penelitian yang dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini berisi teori inti maupun teori pendukung, kerangka pemikiran dan penelitian-penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan terkait objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan mengenai permasalahan dalam skripsi ini.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini, berisikan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti dan memberikan saran yang diharapkan berguna bagi pemilik usaha serta pihak terkait lainnya.

